Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 5 Nomor 2 (2022)
http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna
ISSN Online: 2656-4947
ISSN Cetak: 2656-4793

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Nino Indrianto[1], Irma Lutfiyatin Najwa[2]
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia
ninoindrianto@uinkhas.ac.id, irmanajua92@gmail.com

ABSTRAK

Guru diharuskan menguasai dua pengetahuan, yaitu pengetahuan pedagogik dan pengetahuan materi. Akan tetapi, semakin berkembanagnya teknologi, juga mengharuskan guru untuk menguasai pengetahuaan tentang penggunaan teknologi. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi bisa dilihat dari *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model TPACK digunakan untuk menggambarkan pengetahuan guru dalam menerapkan teknologi dikarenakan komponen TPACK merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Content Knowledge* (CK) guru pada proses pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen *Technological Knowledge* (TK) pada proses pembelajaran tematik, guru kelas V menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak pada proses pembelajaran tematik. Sementara pada komponen *Pedagogical Knowledge* (CK), guru kelas V mengelola kelas dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, merancang rencana pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan media power point, melaksanakan pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan melaksanakan evaluasi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya pada komponen *Content Knowledge* (CK), guru kelas V memiliki pengetahuan materi yang cukup, karena sebelumnya guru telah mencari sumber referensi dan mempelajarinya, memberi penjelasan materi dengan metode ceramah dan memanfaatkan media power point, memberikan contoh berupa gambar maupun video.

Kata kunci: TPACK; Kompetensi Guru; Pembelajaran Tematik

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Teachers in Class V Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

ABSTRACT

Teachers have to master two kinds of knowledge, namely pedagogic and content knowledge. However, with the development of technology, the teachers also have to master the use of technology. The teachers ability in integrating technology can be seen from the technological pedagogical content knowledge (TPACK). The TPACK model is used to describe teacher's knowledge in integrating technology in the learning process because the tpack include as part of the teacher's professional competence. The purpose of this research is how the teacher's Technological

Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), and Content Knowledge (CK) on the thematic learning process for fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana. The research approach was qualitative with case study as the research design. The technique of data collection was through observation, interviews, and documentation. The data analysis wascarried out by data condensation, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, the researcher used two kind of triangulation, namely source and technic triangulation. The results of this research indicate that the Technological Knowledge (TK) component in the thematic learning process, the fifth grade teacher uses hardware and software in the thematic learning process. While in the Pedagogical Knowledge (PK) component, the class V teacher manages the class by conditioning students to learn, designing lesson plans such as syllabus, Learning Implementation Plans, and power point media, carrying out learning consisting of introductions, core activities, and closing, and carry out evaluations on aspects of attitudes, knowledge, and skills. Furthermore, in the Content Knowledge (CK) component, the class V teacher has sufficient knowledge of the material, because previously the teacher had looked for reference sources and studied them, explained the material using the lecture method and used power point media, provided examples in the form of pictures and videos.

Keywords: *TPACK; Teacher competence; Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menenentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ialah seorang guru. Kualitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Barber dan Mourshed dalam jurnal Joko Suyamto bahwa kualitas sistem pendidikan tidak mungkin melampaui kualitas gurunya. Guru bertugas dalam merancang rencana pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen mengungkapkan bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik S1/D4, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani ataupun rohani, dan mempunyai kemampuan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kompetensi guru yang dimaksud antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kaitannya dengan kompetensi, Sardiman dalam Janawi mengungkapkan bahwa kompetensi ialah kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh seseorang berkaitan dengan tugasnya. Sementara menurut Rifma dalam jurnal Deni Sutisna dan Arif Widodo bahwa kompetensi berarti sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Dengan demikian, bahwa kompetensi guru ialah keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan serta kemampuan dalam memahami bakat dan minat peserta didik.

Kompetensi guru sangat berpengaruh pada pada kegiatan belajar mengajar terutama pada proses pembelajaran tematik. Sebab pembelajaran tematik sendiri ialah model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Majid dalam buku Muhammad Shaleh Assingkily dkk bahwa pembelajaran tematik ialah suatu model pembelajaran terpadu yang didalamnya memuat beberapa mata pelajaran yang saling terkait dalam satu tema,

sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang bermakna dari proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menyajikan materi pembelajaran tematik yang efektif serta efisien agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa tercapai.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan menguasai dua pengetahuan, yakni pengetahuan materi pelajaran dan pengetahuan pedagogik. Akan tetapi, seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan peserta didik, guru bukan hanya diwajibkan memiliki pengetahuan materi dan pengetahuan pedagogik, tetapi guru juga harus mampu mengajarkan materi dengan menggunakan teknologi serta menyediakan sumber dan media pembelajaran berbasis ICT/multimedia. Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa seorang guru diharuskan agar bisa menerapkan teknologi informasi dan komunikasi agar meningkatnya efisiensi serta efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, sudah sewajarnya para guru untuk berusaha menjadi guru profesional. Salah satu standar guru saat ini, yaitu mampu memanfaatkan teknologi yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pengetahuan guru dalam mengintegrasikan teknologi bisa dilihat dari *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Menurut Yuliati, Wartono, dan Sholihah dalam jurnal Muhammad Subhan bahwa TPACK merupakan pengetahuan yang dibutuhkan seorang guru agar dapat menerapkan teknologi pada kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan aspek pedagogik yang tepat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mishra dan Koehler dalam buku Evi Fatimatur Rusydiyah mengungkapkan bahwa TPACK merupakan gabungan antara pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten yang diterapkan dalam satu konteks.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di kabupaten Jembrana yang unggul dalam prestasi akademik dan ataupun non akademik, yang mana prestasi tersebut telah diraih oleh peserta didik maupun guru. Lembaga ini memiliki misi antara lain menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran ialah guru kelas V. Teknologi yang digunakan meliputi laptop dan LCD proyektor yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menjelaskan materi pelajaran pada *power point*. Pemilihan teknologi tersebut berdasarkan pada sarana yang tersedia di sekolah yaitu LCD proyektor. Dengan demikian, deskripsi mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dianggap tepat untuk dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara untuk jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun subyek penelitian yang terlibat pada penelitian ini antara lain kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, empat guru kelas V yang mengampu mata pelajaran tematik, dan empat peserta didik kelas V. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis melalui analisis data lapangan interaktif model Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Technological Knowledge* Guru Kelas V pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

a. Menggunakan Perangkat Keras (*Hardware*)

Sebagaimana hasil temuan bahwa perangkat keras yang digunakan oleh guru kelas V pada kegiatan pembelajaran tematik ialah laptop, LCD dan proyektor. Perangkat tersebut digunakan oleh guru sebagai sarana untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Laptop digunakan oleh guru sebagai alat menyimpan data yang berkenaan dengan admintrasi pembelajaran mulai dari materi pelajaran, perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian hasil belajar peserta didik, serta media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Banun Havifah Cahyo Khosiyono dkk yang menyatakan bahwa komputer/laptop merupakan alat yang mempunyai fungsi yaitu mengolah data menjadi informasi yang memiliki manfaat salah satunya yaitu sebagai sarana penyimpan data digital dari beragam kegiatan pembelajaran.

Sementara LCD dan proyektor digunakan untuk menayangkan atau menampilkan informasi yang ada pada laptop, dimana pada pembahasan ini yaitu menampilkan media berupa *power point* mengenai materi yang dibahas. Dengan menggunakan LCD proyektor materi yang ada di laptop bisa dilihat oleh semua peserta didik. Sehingga hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil temuan tersebut senada dengan teori Banun Havifah Cahyo Khosiyono dkk yang mengungkapkan bahwa LCD ialah alat yang berguna untuk menayangkan informasi yang terdapat pada komputer/laptop maupun media infromasi lainnya seperi DVD player.

b. Menggunakan Perangkat Lunak (*Software*)

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data bahwa untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan perangkat lunak yaitu aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel* dan *microsoft powerpoint*. Guru memanfaatakan aplikasi *microsoft word* sebagai alat untuk merancang perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta evaluasi pembelajaran. Setelah perangkat yang disususn selesai, guru kemudian menyimpannya pada laptop/komputer yang digunakan. Hal demikian senada dengan pernyataan Putra dalam jurnal Ahmad Andika dkk bahwa aplikasi *microsoft word* dapat digunakan pendidik untuk membuat materi, membuat laporan, jurnal serta dapat dimanfaatkan untuk mngerjakan tugas pembelajaran.

Selanjutnya aplikasi *microsoft excel* digunakan oleh guru untuk mengolah data hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan evaluasi kepada peserta didik, guru kemudian menganalisis hasil evaluasi tersebut menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Sebagaimana yang ungkapkan Purwanto dalam jurnal Ahmad Andika dkk bahwa *microsoft excel* merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk rumus, perhitungan dasar mengolah data, mmembuat tabeel serta grafik bahkan manajemen data.

Sementara aplikasi *micrososft power point* dimanfaatkan sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran. Media yang dibuat oleh guru dikemas dengan menarik, dimana pada slide tersebut bukan hanya tulisan saja melainkan juga ada gambar animasi bahkan video yang relevan dengan materi yang dibahas. Sehingga dengan menggunakan media ini peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Senada dengan temuan tersebut Susanto dalam jurnal Ahmad Andika, dkk mengungkapkan bahwa manfaat dari menggunakan aplikasi microsoft *power point* dalam pembelajaran ialah sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan menarik, efektif dan interaktif serta mempermudah peserta didik paham akan materi yang disampaikan.

2. *Pedagogical Knowledge* Guru Kelas V pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

a. Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru kelas V mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik walaupun terdapat kelas yang peserta didiknya sulit untuk dikondisikan akan tetapi guru berusaha dengan baik agar kelas tetap kondusif. Adapun cara yang dilakukan dalam mengelola kelas diantaranya yaitu dengan mengkondisikan

peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu dengan mengatur tempat duduk peserta didik, memberikan motivasi belajar, dan memberikan ice breaking. Setelah itu, barulah guru memulai proses pembelajaran karena peserta didik dirasa sudah siap untuk menerima pembelajaran.

Bukan hanya itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk menghidupkan suasana kelas jika perhatian peserta didik terhadap pembelajaran berkurang. Adapun metode yang diterapkan yaitu metode yang terdapat unsur bermainnya, karena peserta didik usia sekolah dasar lebih suka belajar sambil bermain. Sebagaimana pendapat Saifusin dalam jurnal Ervina Puspitaningrum bahwa penggunaan media dan gaya mengajar guru yang bervariasi menjadi salah satu kunci dalam mengelola kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

b. Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan bahwa guru kelas V selalu menyusun rencana kegiatan pembelajaran, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat tersebut dibuat oleh setiap guru kelas V pada awal tahun pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun memuat beberapa komponen, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Temuan tersebut selaras dengan pernyataan Diani Ayu Pratiwi dalam bukunya bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pendekatan sistem.

Bukan hanya itu, guru juga sudah membuat media yang akan dimanfaatkan yakni media *power point*. Dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik lebih mudah paham dengan penjelasan guru sehingga kegiatan pembelajaran berjalan efektif serta efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsyad dalam jurnal Ina Magdalena dkk bahwa agar meningkatnya efektivitas pembelajaran, maka bisa dilakukan dengan memanfaatkan media pada proses pembelajaran.

c. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran oleh guru kelas V meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan ialah kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru kelas V diantaranya ialah mengucapkan salam, membaca berdoa

bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi belajar, dan melaukan apersepsi. Hal tersebut senada dengan pendapat Sobri Sutikno dalam bukunya bahwa pada kegiatan pendahuluan guru melakukan review terhadap materi telah dipelajari dan kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik.

Selanjutnya ialah kegiatan inti. Pada kegiatan ini yang dilakukan ialah penyampaian materi pelajaran. Guru kelas V menyampaikan materi tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran ke-2 dan ke-3 dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai pelajaran. Adapun metode yang diterapkan antara lain metode ceramah, metode diskusi, dan metode eksperimen. Sementara untuk media yang digunakan ialah media power point. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, peserta didik diminta agar membentuk kelompok dan melaksanakan kegiatan percobaan mengenai zat campuran homogen dan heterogen, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompoknya terkait hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Sejalan dengan teori Sobri Sutikno dalam bukunya yang menyatakan bahwa pada kegiatan inti guru menyampaikan isi/materi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar penjelasan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Kegiatan terakhir yaitu penutup, yaitu suatu aktivitas menutup proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran, menjawab soal-soal di buku peserta didik, dan terakhir yakni pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama. Hasil temuan sesuai dengan pernyataan Sobri Sutikno bahwa kegiatan penutup adalah suatu aktivitas menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan atau merangkum materi sudah dipelajari, melakukan tanya jawab atau evaluasi tindak lanjut.

d. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa guru kelas V melaksanakan evaluasi belajar bagi peserta didik pada akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada tiga aspek antara lain aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013 dalam buku Kadek Ayu Astiti, bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara seimbang, baik pada aspek sikap, pengetahuan, bahkan keterampilan.

Evaluasi pada aspek sikap yaitu mengamati sikap peserta didik yang meliputi sikap tanggung jawab dengan kegiatan yang dilakukan, disiplin saat mengerjakan, disiplin

waktu, kerjasama dengan sesama teman dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil tersebut sesuai dengan teori Rina Febriana yang mengemukakan bahwa penilaian sikap dengan teknik observasi maupun teknik lainnya yang sesuai.

Selanjutnya pada aspek pengetahuan yaitu melalui pemberian tes berupa soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik. Adapun jenis tes yang biasanya diberikan oleh guru ialah tes pilihan ganda ataupun uraian. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Rina Febriana bahwa penilaian pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik, diantaranya teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Selain evaluasi sikap dan ketrampilan, guru juga melakukan evaluasi pada aspek keterampilan, yaitu dengan mengamati kegiatan praktek yang dilaksanakan peserta didik mulai kegiatan awal hingga akhir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rina Febriana, menyatakan bahwa penilaian keterampilan melalui praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan portofolio.

3. *Content Knowledge* Guru Kelas V pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

a. Pengetahuan terhadap Konten Materi

Sebagaimana hasil temuan bahwa pengetahuan guru kelas V terhadap konten materi yang dibahas cukup meguasai. Guru cukup memahami konsep materi yang dibahas, karena sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik.Guru terlebih dahulu mencari berbagai sumber referensi mengenai materi yang akan disampaikan, kemudian mempelajari dan memahami materi tersebut sehingga materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Senada dengan itu, Salamun dkk menjelaskan bahwa salah satu strategi guru dalam mendesain materi pelajaran ialah dengan mempersiapkan diri seperti membaca literatur dan sumber belajar yang beragam dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Menjelaskan Konsep Materi yang dibahas

Sebagaimana hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa dalam menyampaikan konsep materi yang dibahas, guru kela V mempunyai cara yang beragam. Namun, yang pasti dalam menyampaikan materi disesuikan dengan tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hani Subakti bahwa dalam penyampaian materi pelajaran lebih baik disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta perkembangan peserta didik.

Sebelum masuk pada materi, guru mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari. Barulah kemudian penyampaian materi oleh guru dengan metode ceramah

berbantuan media *power point*. Penyampaian materi oleh guru dilakukan dengan jelas serta mudah dipahami peserta didik. Dalam menjelaskan materi juga disertai dengan contoh gambar maupun video. Media power point ditampilkan pada proyektor, dimana pada slide tersebut terdapat materi berupa tulisan, gambar-gambar bahkan video yang berhubungan dengan materi sedang yang dibahas.

c. Memberi Contoh yang Relevan terhadap Konsep yang dibahas

Berdasarkan hasil temuan bahwa penyampaian materi pelajaran oleh guru kelas V juga disertai pemberian contoh yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini bertujuan mempermudah peserta didik untuk paham akan materi yang disampaikan. Contoh-contoh yang biasanya diberikan oleh guru adalah contoh konkret yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, seperti pemberian contoh gambar-gambar bahkan video pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penjelasan Nesusin dkk dalam Salamun dkk bahwa untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai materi disampaikan bisa dilakukan dengan memberikan contoh-contoh berupa berupa gambar, video, foto, maupun dokumen audiovisual yang relevan dengan materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, dapat disimpulkan bahwa pada komponen *Technological Knowledge* (TK), guru kelas V memanfaatkan teknologi perangkat keras diantaranya laptop, LCD, serta proyektor dan juga perangkat lunak pada komputer, yang meliputi aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*. Selanjutnya ialah *Pedagogical Knowledge* (CK), guru kelas V mengelola kelas dengan cara mengkondisikan peserta didiknya supaya siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, merancang rencana pembelajaran dengan menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan media power point, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan melaksanakan evaluasi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya pada komponen *Content Knowledge* (CK), guru kelas V memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang diajarkan, karena sebelumnya guru telah mencari sumber referensi dan mempelajarinya, menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memanfaatkan media power point, memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran, diantaranya yaitu contoh gambar maupun video.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, Ahmad. "Pelatihan *Microsoft Office Word, Excel, Power Point* di Pondok Pesantren Rahmatuttoyyibah Al-Iflahah." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* Vol. 3, No. 1, (2022): 57-60.

Assingkily, Muhammad Shaleh., M. Rofi Fauzi, Mikyal Hardiyati, dan Salmadina Saktiani, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*. Yogyakarya: K-Media, 2019.

Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction* Vol. 2, No. 1 (2019): 56-65.

Husain, Muhammad dan Aji Heru Salim, "Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik secara Online di Sekolah Dasar Badakarya," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol. 1, No. 1 (2021): 174-182.

Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Khosiyono, Banun Havifah Cahyo et al,. *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Khosiyono, Banun Havifah et al., *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Magdalena, Ina., Alif Fatakhus Shodiqkoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, dan Iis Susilawati "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol. 3, no. 2 (2021): 312-325. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

Pratiwi, Diani Ayu. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. t.tp: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Puspitaningrum, Ervina. "Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2017): 28-39.

Rusydiyah, Evi Fatimatur . *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019.

Salamun et al,. *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Subakti, Hani. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sutikno, Sobri. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Sutisna, Deni dan Arif Widodo, Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 2 (2020): 58-64. https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2

Suyamto, Joko., Muhammad Masykuri, dan Sarwanto. "Analisis Kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah." *Jurnal Pendidikan IPA* Vol. 9, No. 1 (2020): 44-53. https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri

Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: laksana, 2018.

Wati, Mukti Sinta dan Fitri Indriani, "Pentingnya *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru di Era Revolusi Industry 4.0," Seminar Pelajaran Pendidikan Dasar Nasional (2019): 417-422.